

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sintren merupakan seni budaya tradisional daerah pesisir pulau Jawa bagian utara. Sintren adalah kesenian yang mempunyai nilai sakral, sintren pertama kali muncul di masyarakat sebagai sebuah prosesi keagamaan. Seiring berjalannya waktu, sintren mengalami perubahan dan bertahan baik dalam seni tradisional maupun modern. Sintren tumbuh dan berkembang di Jawa Barat wilayah Cirebon, Kuningan, Majalengka, dan Indramayu. Penyebaran sintren di setiap daerah mempunyai proses pertunjukan yang berbeda, baik dari segi gaya pertunjukan maupun bentuknya, yang membedakannya yaitu hasil karya seniman untuk mewujudkan gagasannya.
2. Perkembangan pelestarian Tari Sintren di Cirebon mengalami perjalanan panjang yang penuh dinamika. Sejak masa pra-Islam hingga era modern, kesenian ini terus beradaptasi terhadap perubahan sosial, politik, dan budaya. Peran para wali dalam mengislamisasi makna Sintren menjadi fondasi penting dalam menjaga nilai-nilai lokal dan spiritualnya. Namun, globalisasi di era 1990-an menggeser minat generasi muda terhadap budaya modern, menyebabkan Sintren mengalami kemunduran.
3. Upaya pelestarian terus dilakukan oleh sanggar seni, masyarakat, dan pemerintah daerah, dengan pendidikan budaya dan inovasi pertunjukan. Sanggar Seni Kencana Ungu di Desa Mertasinga

melakukan upaya pelestarian tari sintren ini dengan mengadakan program pendidikan rutin yang terstruktur. Melalui pelatihan yang diadakan secara berkala, baik di dalam sanggar maupun di luar, peserta didik diajak untuk tidak hanya mempelajari gerakan tari, tetapi juga memahami makna dan filosofi di balik setiap gerakan. Selain itu juga sanggar melakukan pendokumentasian setiap pementasan dan proses latihan. Sanggar Kencana Ungu menerapkan strategi pelestarian melalui pertunjukan dan kolaborasi dengan seni tradisional lain, partisipasi dalam upacara adat dan acara tradisional, serta penyertaan tari sintren dalam kegiatan ujian tari di sanggar seni kencana ungu. Peran aktif pemerintah, sekolah, dan komunitas lokal sangat penting untuk mendukung upaya pelestarian ini. Kesenian Tari Sintren bukan hanya warisan budaya yang harus dilestarikan, tetapi juga identitas kebudayaan Cirebon yang kaya nilai filosofis.

## **B. Saran**

Menurut pada skripsi yang dibuat, ada beberapa hal yang penulis ingin sematkan sebagai saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut. Yang pertama adalah peningkatan peran pemerintah dalam pelestarian. Pemerintah daerah, khususnya di Jawa Barat, perlu lebih aktif dalam mendukung pelestarian Tari Sintren dengan memberikan anggaran yang memadai dan program revitalisasi yang terencana. Hal ini dapat dilakukan melalui integrasi seni tradisional dalam kurikulum sekolah serta penyelenggaraan acara seni yang lebih sering untuk memperkenalkan Tari Sintren kepada generasi muda. Tanpa dukungan yang konsisten dari pemerintah, pelestarian tradisi seperti Sintren akan sulit untuk bertahan di tengah perubahan zaman.

Kedua, peningkatan minat generasi muda. Penting untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap Tari Sintren dengan mengadakan pelatihan dan workshop di sekolah-sekolah. Sanggar seni seperti Kencana Ungu bisa bekerja sama dengan instansi pendidikan untuk memperkenalkan Tari Sintren sebagai bagian dari identitas budaya, disertai inovasi tanpa menghilangkan unsur tradisional agar tetap relevan bagi generasi modern. Skripsi ini tentunya masih belum lengkap mengingat terbatasnya cakupan penelitian terkait upaya pelestarian yang lebih luas di kalangan remaja. Oleh karena itu, para peneliti di kemudian hari yang juga berminat pada tema ini dapat lebih menggali strategi pendekatan kreatif untuk merangkul minat generasi muda.

Ketiga, pengembangan promosi Budaya dan Pariwisata. Pelestarian Tari Sintren dapat ditopang melalui promosi yang lebih luas di sektor pariwisata, seperti menyajikan pertunjukan rutin bagi wisatawan domestik dan internasional. Ini tidak hanya akan melestarikan budaya, tetapi juga membantu ekonomi lokal melalui event seni yang menarik minat wisatawan. Pengembangan skala promosi dan strategi wisata budaya adalah area yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut untuk menjadikan Tari Sintren sebagai daya tarik yang tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga nasional dan internasional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON